

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DI MAN 2 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ZULFI FADLI AL RASYID
NIM. 1522402212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Zulfi Fadli Al Rasyid
Nim : 1522402212
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Zulfi Fadli Al Rasyid
NIM.1522402212



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI MAN 2
BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Zulfi Fadli Al Rasyid, NIM : 1522402212, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.
NIP: 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP:19711115200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP: 19711021 200604 1 002

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwato, M.Ag.
NIP: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zulfi Fadli Al Rasyid
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan:

Nama : Zulfi Fadli Al Rasyid
Nim : 1522402212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan
Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI MAN 2
BANJARNEGARA**

ZULFI FADLI AL RASYID

NIM. 1522402212

fadlizulfi50@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati, dan dianggap kegiatan yang monoton dan yang dipelajari itu-itu saja. Padahal di balik kesederhanaan pendidikan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi siswa yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis serta mengetahui pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara dilakukan dalam program tahunan yang telah dibuat oleh Pembina pramuka MAN 2 Banjarnegara, kemudian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara dinyatakan efektif. Adapun nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak meliputi ; nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.

**Kata Kunci: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan
Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam**

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan...” (Q.S Ar-Ra’d : 11)¹



¹ Al-hadi Al-Quran Terjemah, (Jakarta:Al-hadi Media Kreasi, 2013) .hlm.199.

PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orangtuaku, Bapak Solikhin dan Ibu Kiptiyah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan kekuatan, dukungan, serta motivasi dan tak lupa selalu mendoakanku dalam setiap langkah kakiku. Mungkin hanya dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
- Untuk Kakakku, Pories Ediansyah dan Firesty Atika Inkiana yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk keponakanku, Abrisam Arsenio Raymond yang selalu berbagi keceriaan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besarku, Mbah Martodji dan Mbah Ibu Djamilatun yang telah memberikan semangat, bantuan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat dan teman hidup penulis selama di kota Purwokerto, khususnya untuk Eko Prayitno, Alfian Anugrah, Akhmad Jafar, Ndandeng dan semua sahabat serta teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Sahabat penulis, Indah Yulia dan Ahlis Aulia Rohman yang telah berjuang bersama serta saling membantu hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur penulis memiliki kalian dalam hidup saya.
- Rekan-rekan PAI E angkatan 2015, khususnya Akhmad Halim, Akhmad Lutfi, Yoni Purnantio, Ilham Maulana, Kamal Mustofa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Pembimbing Akademik PAI E 2015.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Pembimbing Penyusunan Skripsi.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
10. Drs. Imam Sayoga., Kepala MAN 2 Banjarnegara.
11. Rowi, S.Ag., Selaku pembina Pramuka MAN 2 Banjarnegara.

12. Dewan Ambalan dan Anggota Pramuka MAN 2 Banjarnegara.
13. Segenap guru dan karyawan MAN 2 Banjarnegara.
14. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PAI E angkatan 2015.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Purwokerto, 15 Juni 2020

Penulis,



Zulfi Fadli Al Rasyid
NIM. 1522402212

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Peneliatian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Ekstrakurikuler.....	15
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	15
2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
3. Jenis dan Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler	18
4. Komponen-komponen Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Ekstrakurikuler.....	21
B. Pramuka.....	21
1. Pengertian Pramuka	21
2. Sejarah Kepramukaan di Indonesia.....	22
3. Fungsi dan Tujuan Pramuka.....	26

4. Ruang Lingkup dan Materi Kepramukaan.....	29
C. Nilai-nilai Agama Islam.....	32
1. Pengertian Nilai.....	32
2. Nilai-nilai Agama Islam Secara Umum.....	33
3. Konsep Nilai-nilai Agama Islam.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara.....	45
1. Sejarah MAN 2 Banjarnegara.....	45
2. Profil MAN 2 Banjarnegara.....	46
3. Visi dan Misi MAN 2 Banjarnegara.....	46
4. Struktur Pengurus MAN 2 Banjarnegara.....	47
5. Data Guru dan Karyawan.....	48
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Banjarnegara.....	50
1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Banjarnegara.....	50
2. Bentuk dan Alokasi Waktu Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara.....	51
3. Materi Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara.....	51
4. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara	53
C. Nilai-nilai Agama Islam Yang Ditanamkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Banjarnegara.....	56
1. Nilai Kedisiplinan.....	57
2. Nilai Kemandirian.....	58
3. Nilai Kepemimpinan.....	59

4. Nilai Kesederhanaan	60
5. Nilai Persaudaraan	61
6. Nilai Kedewasaan.....	62
7. Nilai Kesabaran.....	63
D. Analisis Data	64
1. Tujuan Pramuka	64
2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	64
3. Materi dan Metode Kegiatan Pramuka	68
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi
2. Proker Dewan Ambalan
3. Dokumentasi
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh dari arus informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Dalam situasi saat ini masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan. Dengan kondisi seperti itu, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi memang seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tentang apa yang akan di hadapi peserta didik dan memberi solusi-solusi dan pemecahannya.²

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan teknologi yang semakin maju dan pengembangan ilmu pengetahuan ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Keadaan seperti itu mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi keterampilan, pengetahuan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah ekstrakurikuler, dan contohnya ekstrakurikuler pramuka.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan pendidikan tambahan diluar sekolah atau yang biasa disebut ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler bisa di masukan nilai-nilai pendidikan agama di dalamnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler

² Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paaramadina, 2001), hlm. 3.

pramuka, salah satunya yaitu melalui kedisiplinan di dalam kegiatan pramuka. Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai agama Islam sekaligus pengamalan agama Islam. Keterkaitan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan itu juga sangat membantu untuk mencapai tujuan suatu lembaga, tujuan nasional bahkan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan kualitas akhlak serta kedisiplinan anggota pramuka.³ Hal ini dilihat dari prinsip dasar pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma Pramuka yaitu: a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) Patriot yang sopan dan kesatria, d) Patuh dan suka bermusyawarah, e) Relia menolong dan tabah, f) Rajin, terampil dan gembira, g) Hemat, cermat, dan bersahaja h) Disiplin, berani dan setia, i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴

Kemudian dilihat dari isi Dasadarma itu sendiri salah satu poinnya adalah Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, hal itu sangat selaras dengan inti ajaran agama Islam yaitu mengedepankan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal dan dengan kelima indera maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya seperti benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.⁵ Tapi pada perkembangannya pendidikan

³ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 100.

⁴ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hlm. 73.

⁵ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka* (Cimahi: MTs Darussalam, 2008, hlm 12.

kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah sudah tidak menjalankan kegiatan pramuka lagi dan sebagian guru ada yang menganggap bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang di pelajari hanyalah hal itu-itulah saja seperti (tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan perkemahan). Bahkan ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melakukan kegiatan-kegiatan kuno, siring perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat yang sederhana dan permainan kuno. Dari persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun kegiatan pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara tradisional namun memiliki manfaat yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu didapat dari pendidikan formal.

Banyaknya siswa yang kurang minat dengan kegiatan pramuka karena disebabkan orientasi belajar siswa fokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pada pelajaran yang diujikan. Sehingga pada siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai menambah kegiatan yang kurang penting. Hal tersebut disebabkan bahwa siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Di balik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2020, pendidikan pramuka yang diselenggarakan di MAN 2 Banjarnegara itu bersifat wajib. Dan sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai kegiatan ini diawali dengan membaca basmallah dan berdoa, ketika kegiatan pramuka selesai ditutup dengan solat ashur berjamaah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara menanamkan nilai-nilai agama Islam yang di

sesuaikan dengan materi kepanduan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara juga menyelenggarakan Persami (perkemahan sabtu minggu) sebagai penerimaan anggota baru dan Perbara (perkemahan bhakti raya), dimana dalam kegiatan perkemahan tersebut ada kegiatan malam namanya renungan suci atau jurit malam yang dilanjutkan dengan qiyamul lail dan ditutup dengan sholat subuh berjamaah.

Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara waktu pelaksanaan kegiatan ini di sesuaikan dengan keadaan, namun waktu yang pasti dari kegiatan latihan yaitu pukul 14.00 setiap hari jumat dan tempat pelaksanaannya di halaman sekolah MAN 2 Banjarnegara. Kemudian mengenai tujuan gerakan pramuka beliau menjelaskan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia dan disiplin.⁶

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MAN 2 Banjarnegara”

B. Definisi Operasional

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar efektif secara akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan

⁶ Wawancara dengan Bapak Rowi selaku pembina pramuka di MAN 2 Banjarnegara (10 Januari 2020)

dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian.⁷

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa. Di samping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

Pramuka adalah gerakan praja muda karana, berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air Indonesia. Pramuka merupakan suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa (orang tua) pergi bersama-sama mengembara untuk melaksanakan kegiatan.⁸ Dengan pendidikan pramuka ini, pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka, sehingga dapat dihasilkan manusia-manusia muslim yang kreatif dan dinamis serta penuh disiplin.⁹

Jadi, Pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan akhlak yang baik pada siswa-siswi yang bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.

Adapun tujuan gerakan pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yaitu:

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya.

⁷ Philip Suprastowo, dkk, *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Pusat penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009), hlm.16.

⁸ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penegak Pandega I*, (Semarang: Hak Cipta, 2010), hlm.3.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.100.

b. Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.¹⁰

Dari rumusan tujuan gerakan pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa gerakan pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila. Dengan jalan menjadikan anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

2. Nilai-nilai Agama Islam

Pada kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan bahwa nilai berarti berbagi sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pada nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.¹¹

Secara praktis nilai merupakan sesuatu yang di anggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak (character building) peserta didik.

¹⁰ *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hlm.26.

¹¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.19.

Konsep nilai-nilai agama Islam:

a. Nilai Aqidah atau Nilai Keimanan

Aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.¹²

Masalah Aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Oleh sebab itu, nilai yang pertama dan utama untuk ditanamkan adalah nilai Aqidah atau keimanan kepada Allah SWT yang diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

Adapun nilai Aqidah atau keimanan yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, karena aqidah yang kita yakini tidak hanya sekedar diucapkan saja tapi harus diwujudkan dalam perbuatan, yaitu melalui Ibadah. Materi Ibadah pada pokok intinya adalah rukun Islam yang meliputi shalat, puasa, infak, dan sodaqoh.

Kemudian materi yang ditanamkan dalam nilai ibadah ini meliputi shalat dzuhur berjamaah bagi anggota pramuka putri, shalat ashar berjamaah sebelum kegiatan pramuka ditutup, tolong menolong dan kerja bakti.

c. Nilai Akhlak

Secara bahasa Akhlak berasal dari bentuk mufradnya “*khuluqul*” dan secara istilah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang

¹² H.A. Mustofa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm.116.

tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³

Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh di abaikan. Karena baik buruk akhlak seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang tersebut. Maka sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk menanamkan akhlak dengan membiasakan menghormati kedua orang tua, guru, orang yang lebih tua dari umur kita dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak didik menuju kehidupan yang beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam dimana terdapat iman kepada-Nya, ajaran-Nya, dan juga terhadap makhluk-Nya.

Adapun yang dimaksud penulis nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara meliputi: nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

3. MAN 2 Banjarnegara

MAN 2 Banjarnegara merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di MAN 2 Banjarnegara ini selain diajarkan pengetahuan Agama juga diajarkan pengetahuan umum dan teknologi. Selain bangunannya yang megah dan fasilitas yang lengkap MAN 2 Banjarnegara juga memiliki banyak prestasi. Selain itu, MAN 2 Banjarnegara juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler ataupun intra yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara memiliki 12 cabang ekstrakurikuler yang terdiri dari: Pramuka, Sepak bola, futsal, Voli, Marchingband, Rebana, Tapak suci, Tenis meja, Tenis lapangan, basket, Bulutangkis

¹³ Zahuddin A.R,dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2004), hlm, 11.

dan Musik. MAN 2 Banjarnegara memiliki jumlah siswa sebanyak 4835 siswa, dan jumlah guru sebanyak 27. MAN 2 Banjarnegara memiliki jumlah kelas 72 dan terdapat 5 jurusan yang terdiri dari IPA, IPS, Agama, IPA Ketrampilan dan IPS Ketrampilan.

Dengan demikian arti keseluruhan konsep dalam judul skripsi ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara?
2. Bagaimana nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung dan bermanfaat dengan adanya skripsi tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang penulis teliti ini, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fungsi
1	Eshi ismayaningrum (2016) <i>''Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja Kabuten Purbalingga''</i>	Dalam pembahasannya memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah didasarkan pada trisatya dan dasadarma Pramuka Penegak. metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya adalah metode di alam terbuka	Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Perbedaan pada penulis adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.	Pada penelitian dari Eshi ismayaningrum bahwa peneliti mengfungsi kan hasil penelitiannya sebagai gambaran untuk menulis penelitian mengenai kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka.

		yang mencakup nilai-nilai karakter.			
2	Siti Salbiyah (2018) <i>“Relevansi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Djojoredjo Pamulang”</i>	Dalam pembahasannya memfokuskan untuk mengupas serta menggali untuk menemukan keterkaitan atau relevansi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pendidikan agama islam di SMP Djojoredjo Pamulang. Keterkaitan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam ialah dengan memberikan materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan itu juga dapat membantu untuk mencapai tujuan suatu lembaga, dan bahkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dengan meningkatkan kualitas akhlak	Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Perbedaan pada penulis adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.	Pada penelitian dari Siti Salbiyah bahwa peneliti mengfungsi kan hasil penelitiannya sebagai gambaran untuk menulis penelitian mengenai kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka.

		dan kedisiplinan anggota pramuka.			
3	Dwi Elmi Setyorini (2016) <i>“Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”</i>	Dalam pembahasannya memfokuskan pada kedisiplinan siswa dan siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstakurikuler kepramukaan dapat dijadikan sebagai sarana menumbukan kedisiplinan siswa. Siswa yang selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Antara lain adalah nilai-nilai bagaimna mengatur waktu secara efektif dan efisien, menghargai orang lain, mengatur kekompakan dengan klompoknya, menghargai dan mencintai alam semesta serta mencintai sesama mahluk hidup, sikap patuh terhadap pembina serta sikap	Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Perbedaan pada penulis adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.	Pada penelitian dari Dwi Elmi Setyorini bahwa peneliti mengfungsi kan hasil penelitiannya sebagai gambaran untuk menulis penelitian mengenai kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka.

		berpetualangan yang menantang dan mengembirakan.			
--	--	--	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum MAN 2 Banjarnegara yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, tujuan dan sasaran sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta gambaran umum kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi: proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan bekwenangan disekolah/madrasah.¹⁴

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah dan dilakukannya diluar kelas. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bawah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokulikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁵

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁶

¹⁴ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta:Azzagrafika, 2013), hlm 167.

¹⁵ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Unitirta Civic Education Jurnal*, Vol 1, No 2, Desember 2016, hlm.139.

¹⁶ Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ,(Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm 271.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan agar peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendikna Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.¹⁷

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa juga dikembangkan pada bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Noor mengatakan berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya

¹⁷ Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMPN 2 Windusari Magelang", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun VI, Nomor 1, April 2016)

dengan kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga setelah jam sekolah selesai siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja.¹⁸

Menurut Ali dan Asrori kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negative setelah proses kegiatan belajar mengajar disekolah berakhir atau pada saat waktu liburan sekolah, para siswa dapat mengisi waktunya untuk melakukan kegiatan bersama dengan anggota ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru Pembina masing-masing.¹⁹

Jadi, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan remaja. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan hal negative. Di MAN 2 Banjarnegara ada ekstrakurikuler yang bisa menjadi sarana bagi siswa-siswi untuk menyalurkan bakat dan minatnya salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki 3 fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.²⁰

- a. Fungsi pengembangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta

¹⁸ Hamditika dan G Budjang, "Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMAN 1 Segedong", hlm.3.

¹⁹ Hamditika dan G Budjang, "Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMAN 1 Segedong"..., hlm.3

²⁰ Eka Prihatin, *Managemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180-181

didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- c. Fungsi persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

3. Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Jenis ekstrakurikuler sebagai berikut:²¹

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kegiatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- c. Olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
- d. Keagamaan

2) Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan /kompetensi yang relevan dengan program kurikuler
- b. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik.
- d. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- e. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Disamping itu, agar peserta didik lebih dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari didalam kelas. Artinya, bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah/madrasah untuk menunjang program pembelajaran dalam memahami dan mendalami pelajaran, dan

²¹ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik" ..., hlm.139.

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum sekolah/madrasah sebagai mana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.²²

4. Komponen-komponen Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: (1) sasaran kegiatan; (2) substansi kegiatan; (3) pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta pengorganisasiannya; (4) waktu dan tempat; (5) sarana.

Contoh rambu-rambu rencana kegiatan ekstrakurikuler:²³

- 1) Jenis Kegiatan: memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan: Kepramukaan, Paskibraka, KIIR, Lomba, Kebakatan, Prestasi Olahraga, Seni dan Budaya, Teater, Cinta Alam, Keagamaan.
- 2) Waktu Kegiatan: sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- 3) Sasaran: peserta didik yang akan dikenai kegiatan. Peserta didik yang dikenai kegiatan ekstrakurikuler dapat berasal dari satu atau dari sejumlah sekolah/madrasah.
- 4) Rangkaian kegiatan: disesuaikan karakteristik jenis kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Tempat kegiatan: sekolah/madrasah sendiri, yang menyelenggarakan kegiatan yang sama.
- 6) Peralatan yang digunakan: sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan.
- 7) Pelaksana: pelaksana utama dan pihak-pihak lain yang terlibat.

²² Eka Prihatin, *Managemen Peserta Didik...*, hlm 173-174

²³ Sari Andriyani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstakurikuler untuk Mengembangkan Bakat dan Minat siswa di MI Negeri Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 22

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah/madrasah diukur dengan indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan dengan berorientasi pada tujuan, prinsip sosial dan kerjasama, prinsip motivasi, prinsip pengoordinasian dan tanggung jawab, serta prinsip relevansi.²⁴

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan.
- 2) Prinsip sosial dan kerjasama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus didasarkan pada pemahaman akan kehidupan sosial karena peserta didik adalah makhluk sosial. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap sosial dalam arti bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Prinsip motivasi, yaitu prinsip yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat memberikan motivasi pada peserta didik.
- 4) Prinsip pengoordinasian dan tanggung jawab, yaitu prinsip yang berhubungan dengan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada orang-orang tertentu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan.
- 5) Prinsip relevansi, yaitu kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan, baik relevansi internal maupun eksternal. Relevansi internal adalah kegiatan yang harus dapat menunjang keberhasilan pencapaian kompetensi sesuai dengan kegiatan kurikuler. Adapun relevansi eksternal adalah kegiatan harus sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.

²⁴ Eka Prihatin, *Managemen Peserta Didik...*, hlm 188-189

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Ekstrakurikuler

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang bagus.
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri.
- e. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.
- d. Kurang adanya tanggung jawab

B. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah gerakan yang semula bernama kepanduan. Secara umum pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak.²⁵

Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, tanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, bangsa dan negara. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya.²⁶

²⁵ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.4.

²⁶ Alfiandra, Kurnisar, 2015, "Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 4 Banyuasin III", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, November 2015.

Dengan pendidikan pramuka ini, pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka, sehingga dapat dihasilkan manusia-manusia muslim yang kreatif dan dinamis serta penuh disiplin.²⁷

Jadi, pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan ahlak yang baik pada siswa-siswi yang bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Jika dikaitkan dengan sekolah, maka pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendidikan kepramukaan ini pula dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan budi pekerti luhur, beorganisasi, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Hal ini sesuai dari prinsip dasar pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma pramuka.

2. Sejarah Kepramukaan di Indonesia

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Untuk itu perlu diketahui sejarah perkembangan kepramukaan di Indonesia. Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satudengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir.

²⁷ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.100.

Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir. Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.²⁸

Katamsi dkk (2001: 21) mengatakan beredarnya buku *Scouting for Boys* di luar Inggris, terutama di kawasan Eropa yang diikuti dengan berdirinya organisasi-organisasi kepanduan dengan cepat pula menyebar ke negeri-negeri lain, termasuk Belanda. Hindia Belanda (Indonesia) yang pada waktu itu sebagai jajahan Belanda. Pada awalnya, didirikan juga cabang dari gerakan kepanduan dari Negeri Belanda kemudian berkembang dan mandiri bernama *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV). Gerakan kepanduan ikut berperan aktif dalam Kongres Pemuda pada 28 Oktober 1928 yang mencetuskan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda tersebut menjiwai gerakan kepanduan Indonesia pada waktu itu sehingga kepanduan Indonesia semakin berkembang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. K.H. Agus Salim telah mencetuskan idenya dengan mengganti istilah *Padvinder* menjadi Pandu. Semasa penjajahan Jepang, gerakan kepanduan dilarang, namun idealisme dan semangat kepanduan tetap menjiwai para pandu.

Dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, para anggota pandu terjun untuk bahu-membahu dengan pemuda merebut kemerdekaan dan mempertahankannya, bahkan sebagian besar memegang pucuk pimpinan ketentaraan. Panglima Besar Jendral Sudirman adalah salah seorang di antara mereka yang pernah berkiprah di dunia kepanduan. Demikian pula Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Setelah Proklamasi

²⁸ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: MTs Darussalam, 2008), hlm.15.

Kemerdekaan Indonesia, semasa berkobarnya perang kemerdekaan, pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo dibentuk Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan Indonesia. Keberadaan Pandu Rakyat Indonesia dikuatkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan No. 93/Bhg.A pada tanggal 1 Februari 1947 (Katamsi dkk, 2001: 24-25).

Pada awal tahun 1950, yaitu sesudah penyerahan kedaulatan, organisasi kepanduan yang sebelum Perang Dunia II pernah ada, seperti Hizbul Wathan, Serikat Islam Afdeling Pandu, Pandu Kristen, Pandu Katolik, Kepanduan Bangsa Indonesia, dan lainnya timbul kembali melakukan aktivitasnya sebagai organisasi kepanduan. Dalam keadaan demikian, Menteri PP dan K mencabut Keputusan No. 93/Bhg.A. Tahun 1947 dan menggantinya dengan Keputusan Menteri No. 23441/Kab tanggal 6 September 1951. Dengan penggantian Keputusan Menteri tersebut memungkinkan timbulnya organisasi-organisasi di samping Pandu Rakyat Indonesia (Katamsi dkk, 2001: 26).

Berbagai hasrat bersatu sebenarnya sangat besar dan tak terbendungkan lagi sehingga pada tanggal 16 September 1951 terbentuklah Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO). IPINDO pada tahun 1953 diterima menjadi anggota organisasi kepanduan se-dunia mewakili Negara Kesatuan Republik Indonesia masuk dalam *Far East Regional Scout Office*. Pada tahun 1954 pandu golongan puteri membentuk Persaudaraan Organisasi Pandu Puteri Indonesia (POPPINDO) dan Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia (PKPI). IPINDO sebagai federasi golongan putera itu kemudian berfederasi dengan golongan puteri dan terbentuklah PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1960 (Katamsi dkk, 2001: 26-27).

Kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan di antaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik. Hal ini tentunya menyalahi prinsip dasar dan metode kepramukaan. Keberadaan kepanduan

seperti ini dinilai sangat tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan zaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa (Katamsi dkk, 2001: 31).

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan tokoh kepanduan saat itu serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku Mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan pandu di Istana Merdeka. Presiden Soekarno merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara. Presiden Soekarno menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan di Indonesia dan meleburnya ke dalam satu organisasi kepanduan baru bernama Gerakan Pramuka dengan lambang Tunas Kelapa. Gerakan Pramuka dibentuk dengan Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961. Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, namun tanggal 14 Agustus ditetapkan sebagai Hari Pramuka sebab pada tanggal 14 Agustus 1961 secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan ke khalayak dan Presiden Republik Indonesia menganugerahkan panji-panji Gerakan Pramuka sebagai penghargaan atas kesertaan berjuang untuk kemerdekaan dan pengisian kemerdekaan bangsa dan negara (Katamsi dkk, 2001: 31).

Pada tahun 1999, pemerintah dalam rangka meningkatkan peranan Gerakan Pramuka diperlukan Anggaran Dasar yang mencerminkan aspirasi, visi, dan misi seluruh Gerakan Pramuka Indonesia sehingga secara efektif dapat dijadikan landasan kerja Gerakan Pramuka Indonesia, maka pemerintah mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 34 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka sebagai penyempurnaan terhadap Anggaran Dasar yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 57 Tahun 1988

Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 34 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka). Setelah sebelas tahun berlalu, tepatnya pada tahun 2010 pemerintah menetapkan UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Beberapa tahun kemudian pemerintah menerbitkan Kurikulum 2013 yang termuat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Konsekuensi logis atas kebijakan tersebut, yaitu ditetapkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹

3. Fungsi dan Tujuan Pramuka

a. Tujuan Gerakan Pramuka

Bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³⁰

Adapun tujuan kegiatan pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah:

Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- 1) Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya serta sehat jasmaninya;
- 2) Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara

²⁹ Rusli Akhmad Junaedi, "Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire", *Jurnal Filsafat*, Vol 28, No 2, 2018, hlm.234.

³⁰ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.5.

mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembanangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama.³¹

Jadi, dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila. Kemudian jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka tujuan Gerakan Pramuka tidak menyimpang. Hal ini dikarenakan pendidikan kepramukaan juga membentuk peserta didik menjadi muslim yang berkepribadian dan takwa kepada Allah SWT.

b. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandasan Sistem Among.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui :³²

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka;
- 2) Pengembangan pramuka;
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua; dan
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Sedangkan fungsi gerakan pramuka pada tingkat pramuka siaga, penggalang dan penegak pandega dibagi dalam tiga macam yaitu:³³

- 1) Memberikan kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang bagi anak dan pemuda

Dalam fungsi ini dijelaskan bahwa kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan gerakan

³¹ *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2009), hlm. 26.

³² Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.5.

³³ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: MTs Darussalam, 2008), hlm.12.

pramuka yaitu kegiatan jasmani dan rohani yang dapat meningkatkan ketrampilan, dapat membina watak berbudi luhur. Khusus kegiatan yang bersifat rohaniah dimaksudkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur terutama buat keyakinan beragamanya dan dapat mengamalkan ajaran agama yang di anutnya dalam praktek sehari-hari.

2) Sebagai wadah pengabdian (karya bakti) bagi orang dewasa

Pendidikan kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi merupakan permainan sebab anggota pramuka dewasa telah mempunyai pemikiran yang lebih matang yang sudah mampu berfikir secara abstrak. Dengan demikian pramuka penegak atau pandega dipandang sebagai subyek yang mengalami pertumbuhan secara sempurna baik berfikir maupun tindakan lainnya. Untuk itu kegiatan pramuka bagi penegak pandega di arahkan pada bidang pengabdian, misalnya membantu polisi dalam bidang keamanan/komtibnas, bidang pertanian, pelestarian alam (hutan), atau bidang pengabdian yang lain yang sesuai dengan jiwa dan pengembangannya.

3) Sebagai alat (*mean*) bagi masyarakat dan organisasi

Yang dimaksud dalam fungsi ini adalah membina generasi penerus yang diharapkan dapat menjadi generasi pembangunan baik membangun dirinya sendiri maupun membangun dan memajukan masyarakat, disamping sebagai alat mencapai tujuan gerakan pramuka itu sendiri (Organisasi). Dengan demikian, fungsi pendidikan kepramukaan merupakan wadah pembinaan yang meliputi materi-materi pendidikan yang beracuan pada pendidikan kepramukaan.

4. Ruang Lingkup dan Materi Kepramukaan

a. Ruang Lingkup Gerakan Pramuka:³⁴

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia menuju tujuan yang sudah ditentukan.
- 2) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan, gerakan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 3) Gerakan pramuka hidup dan bergerak di tengah-tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader pembangunan bagi masyarakat.
- 4) Dalam melaksanakan gerakan pramuka menggunakan Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan Sistem Among dan berbagai metode lainnya.
- 5) Sasaran yang ingin dicapai oleh pendidikan kepramukaan adalah:
 - a) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
 - b) Berdisiplin, yaitu berfikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.
 - c) Sehat mental, moral dan fisiknya.
 - d) Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
 - e) Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, keperdulian.
 - f) Bertanggung jawab, berfikir kreatif dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.

b. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

³⁴ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: MTs Darussalam, 2008), hlm.53.

Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya;
- 4) Taat kepada kode penghormatan.³⁵

c. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk, diantaranya adalah:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) Belajar sambil melakukan;
- 3) Sistem berkelompok;
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mendukung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda dan anggota dewasa muda;
- 5) Kegiatan di alam terbuka;
- 6) Sistem tanda kecakapan⁷
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri;
- 8) Kiasan dasar.³⁶

d. Kode Kehormatan

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka.³⁷

³⁵ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.87.

³⁶ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.88.

³⁷ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.10.

Adapun mengenai Kode Kehormatan dikemukakan pada pasal 6 seperti berikut ini:³⁸

- 1) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- 4) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”
- 5) Darma Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
Pramuka itu:
 - a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
 - c) Patriot yang sopan dan kesatria;
 - d) Patuh dan suka bermusyawarah;
 - e) Relia menolong dan tabah;
 - f) Rajin, terampil dan gembira;
 - g) Hemat, cerdas dan bersahaja;
 - h) Disiplin, berani dan setia;
 - i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
 - j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

³⁸ Eman Suherman, *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*, (Alfabeta: 2011), hlm.55-56.

C. Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai.

Pada kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan bahwa nilai berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pada nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai hal baik dan hal buruk serta pengaturan prilaku. Nilai-nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.³⁹

Ridhahani, (2016), dalam bukunya membahas mengenai pengertian dari nilai menurut pandangan beberapa ahli sebagai berikut :⁴⁰

- a. Sumantri (1993: 24), mengemukakan nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).
- b. Sauri (2006: 16), mengemukakan nilai adalah harga yang dituju dari sesuatu perilaku dengan norma yang disepakati. Dapat dipahami bahwa nilai adalah kebiasaan atau cara hidup yang terikat pada pertanggung jawaban seseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak.
- c. Rokeach (1973: 5-10), mengemukakan nilai adalah suatu keyakinan abadi (*an enduring belief*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi (*mode of conduct or end-state existence*) yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*) atau konsepsi tentang segala sesuatu

³⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

⁴⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2016), hlm 61-66.

yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik (*that is personality or socially preferable*).

- d. Allport (1964: 4), mengemukakan nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya.
- e. J. Fraenkel (1977: 7), mengemukakan nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas atau tidak pantas, apa yang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Sebagai standar, nilai membantu seseorang menentukan apakah ia suka terhadap sesuatu atau tidak. Dalam hal ini yang lebih kompleks nilai akan membantu seseorang menentukan apakah sesuatu hal baik berupa objek, orang, ide, gaya perilaku atau lainnya itu baik atau buruk.

Jadi yang dimaksud dengan nilai adalah konsep-konsep abstrak yang ideal mengenai hal baik dan buruk, benar dan salah. Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatannya. Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia menyetujui dan membantah mengenai hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah.

Secara praktis nilai merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai Agama Islam Secara Umum.

Dalam proses pendidikan yang selama ini diselenggarakan disekolah-sekolah formal tidak cukup hanya dengan meningkatkan intelektual, ketrampilan dan pengetahuan saja namun penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak terutama pada usia yang terbilang berada diusia emas antara 0-6 tahun menjadi kebutuhan yang fundamental karena fungsi dan tujuan pendidikan yang terpenting adalah *moral* bukan kecerdasan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Untuk memahami mengenai pengertian dari Islam, Khoiruddin Nasution didalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut:⁴²

- a. Hans Wehr menjelaskan dari sisi Bahasa, kata Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, tunduk, berserah.
- b. Achmad Warson Munawir menjelaskan kata Islam merupakan kata jadi (*masdar*) dari *aslama*, *yuslimu*, *islaaman* yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah.
- c. Mahmud Syaltut menjelaskan Islam menurut istilah adalah agama Allah yang diwasiatkan untuk mempelajari pokok-pokok dan syariatnya kepada Nabi Muhammad SAW dan wajib (harus) menyampaikan kepada seluruh manusia.

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya. Tunduk pada aturan dan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihannya (para Rasul-Nya).⁴³

3. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah mempercayai dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkannya apa yang dibawa oleh Nabi

⁴¹ Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al husna II Pengasih Kabupaen Kulon Progo*, Skripsi, (Yogyakarta:UNY, 2012), hlm.14.

⁴² Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACADEMIA + TAZZAFI, 2010), hlm.1-3.

⁴³ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 31.

Muhammad SAW dari Allah SWT. Masalah aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah dibekali benih aqidah yang benar. Oleh sebab itu, nilai yang pertama dan utama untuk ditanamkan adalah nilai aqidah atau keimanan kepada Allah SWT yang diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.⁴⁴

Adapun mengenai nilai aqidah atau keimanan ini Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Luqman ayat 13 yaitu:⁴⁵

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Adapun nilai aqidah atau keimanan yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: membaca basmallah sebelum kegiatan atau latihan pramuka dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Nilai Syari’ah yang Mencakup Nilai Ibadah

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari’ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Nilai syari’ah yang mencakup nilai ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti: perumusan sistem nilai atau norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi dan sistem organisasi kekuasaan.⁴⁶

⁴⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.69.

⁴⁵ *Al Hadi Al Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2013),hlm.411.

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.236.

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahie maupun yang bathin. Materi ibadah pada pokoknya adalah rukun Islam yang meliputi shalat, puasa, infak, dan sodaqoh

Adapaun mengenai nilai syariah yang mencakup nilai ibadah ini Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Luqman ayat 17 yaitu:⁴⁷

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Materi yang ditanamkan dalam nilai Ibadah ini meliputi shalat dhuhur berjamaah bagi anggota pramuka putri, shalat ashar berjamaah sebelum kegiatan pramuka ditutup, tolong menolong, dan kerja bakti.

c. Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata karma, sopan santun. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴⁸

Maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk menanamkan akhlak dengan membiasakan menghormati kedua orang tua, guru, orang yang umurnya lebih tua dari kita dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S.Luqman ayat 14 yaitu:⁴⁹

⁴⁷ Al Hadi Al Quran Terjemah, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2013), hlm.411.

⁴⁸ Zahuddin A.R, dkk, Pengantar Stadi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm, 11.

⁴⁹ Al Hadi Al Quran Terjemah, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2013), hlm.411.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak didik menuju kehidupan yang beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam, dimana terdapat iman kepada-Nya, ajaran-Nya, juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini sumber bagi kekuatan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai agama juga memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai agama dapat dijadikan pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁵⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposiv dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna setiap peristiwa. Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan keadaan di MAN 2 Banjarnegara sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dan data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2

⁵⁰ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Banjarnegara yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banjarnegara. Waktu penelitian tanggal 15 Maret 2020 – 9 Mei 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵³ Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

- a) Kepala MAN 2 Banjarnegara
- b) Pembina Pramuka MAN 2 Banjarnegara
- c) Dewan Ambalan MAN 2 Banjarnegara
- d) Siswa-siswi MAN 2 Banjarnegara

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Objek dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 13.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Sedangkan tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵⁵

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁵⁶

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁷

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sampel partisipan aktif yaitu peserta didik kelas X dan penulis mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mencakup rutinan wajib kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 133-134

⁵⁶ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 129.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

berikut: persami, pelantikan pergantian dewan ambalan, dan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁵⁸

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan padahampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat berarti banyak hal dengan banyak *setting*, sehingga wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong (2005) yang dikutip bukunya Haris Herdiyansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁹

Dalam metode ini, penulis menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menyimpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁶⁰

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang mendukung penelitian penulis. Informasi maupun data tersebut penulis peroleh dari wawancara kepada kepala MAN 2 Banjarnegara, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data

⁵⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

⁵⁹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 118

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197

kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁶¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen tentang sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana, status pendidikan pramuka sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat wajib.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.⁶²

Adapun metode analisis data bagi peneliti kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu:⁶³

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data penulis memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

⁶¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 11.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 337.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan jawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu “*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. dalam proses penyajian data penulis akan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif. berdasarkan hal tersebut maka akan memudahkan pembaca dalam memahami atau memahami gambaran suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan

dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara

Setelah penulis melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu MAN 2 Banjarnegara, penulis mendapatkan beberapa gambaran umum dari madrasah sebagai berikut.⁶⁴

1) Sejarah MAN 2 Banjarnegara

Semula merupakan PGAN Banjarnegara, pada tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu PGAN yang diratakan hamper seluruh Indonesia termasuk Kabupaten Banjarnegara. Salah satu alasan yang mendasar berdirinya PGA adalah membendung lajunya ajaran Komunis Indonesia, karena pada saat itu Komunis sudah Nampak merebak dimana-mana yang dampaknya menjadikan sesat manusia.

Berdasarkan SK Menag No. 39/1985 tanggal 7 Juni 1965, Kabupaten Banjarnegara ditunjuk untuk mendirikan PGA Negeri 4 Tahun. Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara membentuk panitan pendaftaran calon siswa PGA 4 tahun. Seluruh siswa diajukan mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada pemerintah, kedudukan siswa ikatan dinas bilamana mereka telah menamatkan pendidikannya mereka bersedia diangkat menjadi guru agama Islam dimana saja sesuai dengan kebutuhan pemerintah. Upacara peresmian berdirinya PGAN 4 tahun Banjarnegara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1965 dengan mengambil tempat di gedung SMPN 1 Banjarnegara

Perubahan status PGAN 4 tahun Banjarnegara kemudian ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun berdasarkan SK

⁶⁴ Dokumentasi MAN 2 Banjarnegara, 20 Maret 2020

Menteri Agama No.51/1969 tanggal 24 Juni 1969 yang diresmikan pada bulan Maret 1970 dengan Kepala Sekolah. Perubahan bersamaan dengan masuknya ke 5 yaitu saat siswa yang tahun pertama menempatkan PGAN 4 tahun dan akan beralih jenjang ke PGAN 6 tahun (masuk kelas V), sehingga para siswa langsung memasuki PGAN 6 tahun Banjarnegara tahun pertama digedung ini tidak perlu pindah ke kota lain.

Kemudian alih fungsi PGAN menjadi MAN, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 tahun 1998) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Menteri yang bertanggung jawab atas bidang Pendidikan Nasional. Oleh karena itu PGAN sebagai sub sistem Pendidikan Nasional yang dikelola oleh Departemen Agama, tidak bisa lepas dari mata rantai sistem Pendidikan Nasional, sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SSO menjadi SMA, juga berimbas pada PGAN harus menyesuaikan diri.

2) Profil MAN 2 Banjarnegara

Nama Madrasah : MAN 2 Banjarnegara

Alamat : Jl. Letjend Suprpto No. 95a, Wangon, Kutabanjar,
Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten
Banjarnegara.

Kode Pos : 53418

Telepon : (0286) 591130

Email : info@man2banjarnegara.sch.id

3) Visi dan Misi MAN 2 Banjarnegara

- Visi

“Beraqidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Lingkungan, Berprestasi, Terampil dan Menguasai Teknologi”

- Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menanamkan sikap jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan seluruh warga madrasah
 - c) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara insentif sehingga peserta didik memiliki kepedulian sosial dan kepekaan terhadap lingkungan hidup
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, serta pemberian program penghargaan sehingga peserta didik dapat meraih prestasi akademis secara optimal.
 - e) Menyelenggarakan proses pembelajaran, bimbingan, dan latihan intensif sehingga peserta didik memiliki keterampilan dan tata busana dan menguasai teknologi computer yang memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja.
- 4) Struktur Pengurus MAN 2 Banjarnegara
- a) Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Sayoga
 - b) Ka. Ur Tata Usaha : Titik Endang Y, S.H
 - c) Waka Kurikulum : Natir, S.P d
 - d) Waka Kesiswaan : Agus Mahmud, S.Pd.I
 - e) Waka Sarpras : M. Ali Sholihudin Z, S.Ag
 - f) Waka Humas : Sidik Wibowo A, S.Pd,M.Ag

5) Data Guru dan Karyawan

1	Drs. H. Imam Sayoga	Kepala Madrasah
2	Dra. Kusmiyati	Guru
3	Drs. H. Aziz Purwanto	Guru
4	Dra. H. Nurul Badriyati, M.Pd	Guru
5	Tatik Nurwiyati, S.Pd	Guru
6	Drs. Neliyatno	Guru
7	Dra. Hj. Dewi Nur Widiastuti	Guru
8	Natir, S.Pd	Guru
9	Drs. H. Akhmad Mukhtasor	Guru
10	Siti Rohani Rahajeng, S.Pd	Guru
11	Ambar Tri Setyo Yuwono	Guru
12	Hj. Kustantinah, S.Pd	Guru
13	Sugiyanto, S.Pd	Guru
14	Rowi, M.Pd.I	Guru
15	Sutiyani, S.Pd	Guru
16	Masruro Taina, S.Pd	Guru
17	Nur Samsiyah, S.Pd	Guru
18	R. Kusdaryoko, S.Pd	Guru
19	Aria Eka Winarni, S.Pd	Guru
20	Imam Heri Purnomo, S.Pd	Guru
21	Suprihatun, S.Pd	Guru
22	Lili Maenani, S.Pd	Guru
23	Awaludin Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru
24	Nanang Kurniawan, S.Pd	Guru
25	Uswah Nur Farkhati, S.Pd	Guru
26	Noviati Khodijah, S.Pd	Guru
27	Ratna Jeki Parwati, S.Pd	Guru
28	Misiam Siti Nurkhasanah, S.Pd	Guru
29	Sidik Wibowo Akhmad, M.Ag	Guru
30	Yulia Kurniawati, S.Pd	Guru
31	Rokhimah, SPd	Guru
32	M. Ali, S.Ag	Guru
33	Ida Haerani, S.Pd	Guru
34	Dyah Iryani Wulandari, M.Pd	Guru
35	Setya Muri, S.Pd	Guru
36	Prio Pambudi, S.Pd	Guru
37	Agus Mahmud, S.Pd	Guru
38	Yuli Marwati, S.Pd	Guru
39	Eni Suprihatini, S.Pd	Guru
40	Adi Andoyo, S.Pd	Guru
41	Umi Solikhah, S.Pd	Guru
42	Nurika Lutfiana, S.Pd	Guru
43	Muhammad Ulil, S.Pd	Guru
44	Febriyan Al Hamidi, S.Pd	Guru
45	Zulfaeda Retnani, S.Pd	Guru

46	Slamet Riya Akbar, S.Pd	Guru
47	Wahyu Sri, S.Pd	Guru
48	Fadilah, S.Pd	Guru
49	Asih Tri Widiastuti, S.Pd	Guru
50	Yatno, S.Pd	Guru
51	Gunani, S.Pd	Guru
52	Novi Nasifah, S.Pd	Guru
53	Yunani Linggar, S.Pd	Guru
54	Uswatun Khasanah, S.Pd	Guru
55	Fajri Arianingsih, S.Pd	Guru
56	Aji Wibowo, S.Or	Guru
57	Yesti Kurnia Dewi, S.Pd	Guru
58	Widiyanto, S.Pd.I	Guru
59	M. Subhan, S.Pd	Guru
60	Retno Fajri, S.Pd	Guru
61	M. Amrulloh, S.Pd.I	Guru
62	Puspita Fajar, S.Pd	Guru
63	Niken Suprobowati, S.Psi	Guru
64	Alfiyansyah Hidayat, S.Pd	Guru
65	Kurniati, S.Pd.I	Guru
66	Agus Triawan, M.Pd.I	Guru
67	Eko Yuli Satrio, S.Pd	Guru
68	Anindita Saraswati, S.Pd	Guru
69	Veroniqa Desi, S.Pd	Guru
70	Titik Endang, S.H	Ka. TU
71	Budi Santosa	Staff TU
72	Fasiha As'ad	Bendahara DIPA
73	Ely Margowati, S.E	Staff TU
74	Hamdi	Among Tamu
75	Muharor	Staff TU
76	Sutini, A.Ma	Staff Kesiswaan
77	Heri Wiwit, S.Pd	Staff Sarpras
78	M. Haryono	Staff TU
79	Agus Purwanto, S.E	Pustakawan
80	Irfan Affandi, S.Kom	Staff Kurikulum
81	Nanang Subejo	Satpam
82	Bambang Yulianto	Satpam
83	M. Ngabas	Penjaga
84	Slamet Nurohman	Penjaga
85	Sabar Sutarno	Penjaga
86	M. Marwan Aufa, S.Kom	Staff Kesiswaan
87	Anugrah Husni	Pustakawan

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara

Kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara bertujuan untuk membentuk siswa yang berwatak, berakhlak, berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kuat mental, tinggi moral, cerdas, mandiri dan belajar dengan alam serta sehat jasmani.⁶⁵

1) Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di MAN 2 Banjarnegara

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler
- b. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri
- e. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Berbudi pekerti luhur, c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, d) Sehat jasmani dan rohani, e) Berkepribadian yang mandiri, f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶⁶

Mengacu pada tujuan di atas dalam kegiatan pramuka pembina mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyampaikan pendidikan kepanduan maupun pendidikan agama kepada para peserta didik anggota paramuka. Di lapangan seorang pembina juga harus bisa menempatkan dirinya sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, konsultan dan inovator dari kegiatan pramuka itu sendiri maupun pendidikan agama Islam. Adapun bentuk, alokasi waktu, materi dan

⁶⁵ Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Rabu 1 April 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Rabu 1 April 2020

metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara sebagai berikut:

2) Bentuk dan Alokasi Waktu Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara

Kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara merupakan kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada dan wajib diikuti oleh siswa kelas X. Kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu pada hari Jum`at jam 14.00-16.00 WIB.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara berdasarkan pada program yang telah dibuat, kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Hal ini merupakan langkah untuk bisa mengaplikasikan program kerja yang telah dibuat. Kemudian adapun kegiatan tahunan yang dinamakan perkemahan bhakti karya yang dilakukan setengah tahun atau setahun sekali. Pelaksanaanya bersifat fleksibel atau sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶⁷

3) Materi Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara

MAN 2 Banjarnegara memberikan materi kepramukaan berdasarkan pada Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan (PDMKP), hal ini merupakan landasan dalam kegiatan kepramukaan sebagai salah satu proses pendidikan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Materi pokok kepramukaan yang diberikan meliputi pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Dalam kegiatan pramuka setiap materi yang diberikan harus sesuai dengan pilar-pilar kepramukaan yaitu menyesuaikan dengan perkembangan, asas manfaat (kegiatan yang memperhatikan manfaat bagi peserta didik) dan asas taat pada kode kehormatan sehingga akan dapat mengembangkan watak dan karakter peserta didik.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Rabu 1 April 2020.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Rabu 1 April 2020

Materi kepanduan merupakan materi kepramukaan yang mencakup ruang lingkup pramuka mulai dari pengertian pramuka sampai pada ilmu dan nilai yang ditanamkan ataupun yang terkandung dari pendidikan pramuka itu sendiri. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan pramuka antara lain nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kesederhanaan, nilai kesabaran, nilai kepemimpinan, nilai kesopanan, nilai persaudaraan. Rincian nilai tersebut dalam kegiatan pramuka terdapat pada Trisatya dan Dasadarma pramuka. Sedang dalam agama Islam nilai tersebut dapat digolongkan ke dalam nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Adapun isi dari Trisatya adalah : a) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, b) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, c) menepati Dasadarma. Sedang isi dari Dasadarma adalah : a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) patriot yang sopan dan kesatria, d) patuh dan suka bermusyawarah, e) rela menolong dan tabah, f) rajin terampil dan gembira, g) hemat cermat dan bersahaja, h) disiplin berani dan setia, i) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁶⁹

Isi dari Trisatya dan Dasadarma tersebut selaras dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Seperti pada poin pertama dari Trisatya dan Dasadarma dijelaskan bahwa sebagai makhluk kita wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu sikap tolong menolong, tabah, bermusyawarah, kasih sayang, kesatria, cinta alam, terampil juga selaras dengan inti ajaran agama Islam.

⁶⁹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, Cetakan kesepuluh 2016), hlm.10-15

4) Metode Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MAN 2 Banjarnegara

Gerakan pramuka sebagai pendidikan sepanjang hayat menggunakan metode yang edukatif dan rekreatif dalam mencapai tujuan dan sarannya. Kegiatan pramuka harus dirasakan oleh peserta didik karena pramuka sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak membosankan sehingga diharapkan anggota pramuka akan berkembang secara mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial dan lain sebagainya.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara adalah:⁷⁰

a. Metode Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Metode pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut, membina kesadaran berbangsa dan bernegara, mengenal, memelihara, dan melestarikan lingkungan dan alam seisinya, berperilaku sopan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membiasakan memberi pertolongan serta sehat jasmani dan rohani. Dalam kegiatan pramuka metode ini digunakan dalam kegiatan berkemah seperti Perbara (perkemahan bhakti karya)

Dalam Perbara anggota pramuka, dewan ambalan, dan Pembina diharapkan mampu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar perkemahan dan mengamalkan kode kehormatan yang telah dipelajarinya. Disamping itu anggota pramuka juga diharapkan saling tolong menolong dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar perkemahan dalam kegiatan sosial ataupun dalam memelihara lingkungan sekitar, Perbara secara teknis dilaksanakan selama tiga hari dua malam dan diikuti oleh semua anggota pramuka, seperti yang diadakan oleh MAN 2

⁷⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi 20 Maret 2020

Banjarnegara di lapangan Sigaluh Banjarnegara

b. Metode Belajar Sambil Melakukan

Metode belajar sambil melakukan pada kegiatan pramuka digunakan dalam kegiatan keterampilan baris berbaris, mendirikan tenda, membuat dragbar (tandu), dan tali temali seperti membuat tali simpul, tali mati, dan ikatan. Selain itu metode ini juga digunakan dalam ketika wudhu dan untuk menunaikan shalat pada kegiatan agama.

Pelaksanaannya secara teknis dilakukan pada saat kegiatan latihan pramuka disekolah setiap hari Jumat. Pembina dan dewan ambalan dalam hal ini memberi pengetahuan dan bimbingan bagaimana cara baris berbaris, mendirikan tenda dan tali temali yang benar. Sedangkan untuk wudhu dan shalat dilaksanakan pada shalat dhuhur berjamaah untuk anggota putri dan shalat ashar berjamaah untuk semua anggota pramuka.

Kemudian pelaksanaannya itu di halaman sekolah dan didampingi oleh dewan ambalan, Pembina dalam kegiatan ini hanya mengarahkan dan membimbing. Akan tetapi untuk wudhu dan shalat berjamaah Pembina, dewan ambalan dan anggota pramuka bersama-sama melaksanakannya.

c. Metode Sistem Berkelompok

Metode sistem berjekompok dilaksanakan dengan mengelompokkan anggota pramuka ke dalam satuan gerak yang beranggotakan 6-8 anggota pramuka dan dipimpin oleh salah satu dari mereka. Sistem berelompok tersebut merupakan wahan dalam membentuk kerukunan antar mereka dan melatih mereka untuk berorganisasi, tanggung jawab, dan salaing gotong royong satu dengan yang lain dan dapat membangun rasa kebersamaan diantara mereka.

Dalam metode ini digunakan dalam kegiatan hiking (taddabur alam), berkemah, dan mencari jejak. Dalam ketiga

kegiatan tersebut kekompakan dan kerjasama antar anggota kelompok sangat penting sebab ada rintangan-rintangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam kegiatan tersebut seperti membuat dragbar atau mengartikan morse.

d. Metode Alam Terbuka

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman dan pengetahuan akan adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya. Selain itu mengembangkan sikap bertanggungjawab akan masa depan keseimbangan alam. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengetahui cara hidup yang menyenangkan di alam.

Metode ini digunakan dalam kegiatan seperti pada acara renungan suci, api unggun, atau *wheet game* (mencari jejak). Kegiatan tersebut sangat efektif apabila menggunakan metode alam terbuka karena secara teknis ketiganya dilakukan diluar ruangan. Seperti pada kegiatan mencari jejak pada saat diadakan perkemahan anggota pramuka terjun langsung ke alam dan diajak untuk mengagumi, mensyukuri, dan memelihara alam.

e. Metode Sistem Among

Metode sistem among dilaksanakan berdasarkan prinsip ‘ing ngarso sung tulodho, ing madyo manguk karso, tut wuri handayani” yang berarti didepan dijadikan teladan, ditengah membangun kemauan, dan dibelakang memberi dukungan. Metode ini digunakan dalam kegiatan sosial dan kerja bakti, disini pembina dan dewan ambalan tidak cuma menyuruh anggota pramuka tetapi mereka juga dituntut untuk terjun langsung dan mengerjakan tugas bersama-sama.

Penerapan metode ini pada saat kegiatan perkemahan dimana diadakannya kegiatan kerja bakti atau bakti sosial yang diikuti oleh semua anggota pramuka baik pembina, dan dewan

ambalan bahu membahu menyelesaikan tugas.

f. Metode Sistem Satuan Terpisah

Metode sistem satuan terpisah dalam kegiatan pramuka dilaksanakan dengan cara memisahkan satuan putra dan satuan putri. Satuan putri dibina oleh pembina putri dibantu oleh dewan ambalan putri dan satuan putra dibina oleh pembina putra dibantu oleh dewan ambalan putra. Metode ini sering digunakan dalam kegiatan pembinaan masalah keputrian yang dilaksanakan ketika putra sedang sedang menjalankan ibadah shalat Jumat.

Dalam hal ini pembina pramuka putri memberi pengarahan dan bimbingan terkait keputrian.

g. Metode Sistem Tanda Kehormatan

Metode ini sering digunakan dalam kegiatan pelantikan anggota pramuka yang telah lolos tanda kecakapan yang ada dalam pramuka, seperti tanda kecakapan umum (TKU), tanda kecakapan khusus (TKK), dan tanda pramuka garuda (TPG)

Di MAN 2 Banjarnegara metode ini dilaksanakan pada saat kegiatan Persami (perkemahan sabtu minggu) untuk penerimaan anggota baru dan pelantikan dewan ambalan.

Pada kegiatan pelantikan dewan ambalan metode ini penting sebab calon dewan ambalan yang layak atau tidaknya itu bisa dinilai salah satunya dengan penguasaan tanda kehormatan.

3. Nilai-Nilai Agama Islam Yang Ditanamkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Banjarnegara

Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang sesuai dengan kegiatan pramuka itu sendiri meliputi nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesabaran, nilai persaudaraan, nilai kesederhanaan, dan nilai kedewasaan.

Nilai-nilai agama Islam oleh sekolah melalui Pembina pramuka

dimasukan dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk mengimbangi dan mewujudkan tujuan dari kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara. Maka pihak sekolah bekerja sama dengan Pembina pramuka dan dibantu oleh dewan ambalan membuat sistem pelatihan kepramukaan dengan memasukan nilai-nilai agama Islam dalam materi kepramukaan di samping materi kepanduan.

Penjabaran dari nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara adalah:

1. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Dalam kegiatan pramuka nilai kedisiplinan ini ditanamkan salah satunya pada kegiatan baris berbaris dan datang tepat waktu.

Realisasi dari nilai kedisiplinan seperti yang dipaparkan oleh bapak Rowi selaku Pembina pramuka di MAN 2 Banjarnegara menyatakan bahwa penanaman disiplin pada anggota pramuka dapat dimulai dengan membiasakan datang tepat waktu dalam segala kegiatan, dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan baik yang bersifat individu maupun yang bersifat kolektif. Apabila tugas yang diberikan bersifat individu hendaknya anggota pramuka dilatih untuk mampu mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, tapi apabila tugas itu bersifat kolektif maka anggota pramuka dilatih untuk mampu membangun kerjasama antara anggota sehingga dapat membentuk suatu kerja tim yang solid.⁷¹

Seperti yang dipaparkan oleh Hayan Abdullah oleh salah satu anggota pramuka yaitu:

“dalam kegiatan pramuka terutama pada latihan baris berbaris saya harus selali disiplin dan konsentrasi untuk bias dan

⁷¹ Wawancara dengan Pembina pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 10 April 2020

tepat dalam mengikuti baris berbaris seperti yang diajarkan oleh kakak dewan ambalan”⁷²

Kedisiplinan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka sangatlah penting karena dari disiplin yang dilakukan dalam kegiatan pramuka akan mengantarkan anggota pramuka pada kedisiplinan yang lain, seperti tidak terlambat masuk sekolah, menepati janji, dan shalat tepat waktu. Maka dalam rangka menanamkan budaya disiplin, ini sangat penting sekali untuk ditanamkan kepada anggota pramuka.

2. Nilai Kemandirian

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang berarti mampu, tanggungjawab, dan dapat menyelesaikan sesuatu sendiri. Sedangkan nilai kemandirian berarti nilai-nilai yang terdapat dalam sifat mandiri itu sendiri. Dalam nilai kemandirian dapat ditanamkan pada kegiatan perkemahan dan petualangan.

Dalam perkemahan anggota pramuka dilatih dan diajarkan untuk mandiri yaitu dengan cara mengerjakan segala sesuatu sendiri mulai dari persiapan perkemahan sampai pada perkemahan selesai. Seperti ketika mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam perkemahan sampai mencuci pakaian, memasak, dan sebagainya tanpa dibantu orang lain. Selain itu juga mandiri dalam beribadah kepada Allah SWT, artinya dalam menjalankan ibadah anggota pramuka benar-benar ikhlas atas kesadaran diri bukan karena paksaan atau takut pada Pembina pramuka ataupun guru dan orangtua.⁷³

“Dwi Ike salah satu anggota pramuka mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan perkemahan saya belum bisa memasak nasi dan sayur, namun setelah saya mengikuti perkemahan saya jadi bisa masak walaupun belum sebak masak ibu”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan anggota pramuka Hayan Abdullah Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 10 April 2020

⁷³ Wawancara dengan pembina pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 10 April 2020

⁷⁴ Wawancara dengan anggota pramuka Dwi Ike Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 10 April 2020

Menurut Bapak Rowi selaku Pembina, menjelaskan bahwa nilai kemandirian yang ditanamkan pada anggota pramuka tidak terbatas pada kemampuan untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri, tetapi juga mandiri dalam beribadah kepada Allah SWT, artinya dalam menjalankan ibadah anggota pramuka itu benar-benar ikhlas atas kesadaran diri bukan karena paksaan atau takut pada Pembina pramuka, guru, atau orang tua.

Kemandirian dalam agama Islam merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena dengan adanya sifat mandiri pada diri seseorang akan menjadikan dia siap dan mampu menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT, dan dengan sifat ini pula akan mengantarkan dia pada suatu kesadaran untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Sutisna dapat diartikan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Dalam kegiatan pramuka nilai kepemimpinan menjadi salah satu nilai yang sangat penting sebab dengan nilai kepemimpinan menjadi salah satu nilai yang sangat penting sebab dengan nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh anggota pramuka akan mengantarkan mereka pada keberhasilan.

Nilai kepemimpinan ditanamkan dalam setiap kegiatan pramuka hal ini bisa dilihat dengan dibentuknya peserta didik anggota pramuka dalam kelompok-kelompok yang disebut sangga yang harus dipimpin oleh salah satu dari mereka. Adapun realisasinya dari nilai kepemimpinan yang ditanamkan yaitu pada setiap kegiatan seperti berpetualang, berkemah ataupun kegiatan rutin setiap minggu pada saat baris berbaris, tali temali, morse dll. Peran pemimpin sangat penting untuk kekompakan dan keberhasilan kelompok itu sendiri dalam mengikuti kegiatan.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Pembina pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 10 April 2020

“Faqih Rifai salah satu ketua sangga dari anggota pramuka menyatakan, saya merasakan akan pentingnya nilai kepemimpinan dalam kegiatan pramuka seperti pada perkemahan dalam kegiatan mendirikan tenda, mencari jejak, ataupun dalam pembagian tugas sebab apabila tidak ada komando terutama pada sangga kurang kompak dan kerja team pun kurang”⁷⁶

4. Nilai Kesederhanaan

Kesederhanaan berasal dari kata dasar sederhana yang artinya sahaja, sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan. Jiwa kesederhanaan pada seseorang dapat mendorong untuk biasa hidup tanpa kemewahan.

Adapun realisasinya dari penanaman nilai kesederhanaan dalam kegiatan pramuka dimulai dari kehidupan sehari-hari misalnya dari penampilan anggota pramuka dengan diwajibkan menggunakan seragam yang sama tanpa membawa aksesoris pada seragam tersebut. Selain itu dalam kegiatan pramuka yang diadakan diluar lingkungan sekolah anggota pramuka diinstruksikan untuk membawa barang yang diperlukan sesuai dengan kegiatan yang ada dan dilarang membawa atau memakai perhiasan atau barang-barang yang berharga.⁷⁷

“Endang Setianingsih salah satu anggota pramuka menjelaskan dalam perkemahan semua kegiatan dilakukan dengan sederhana seperti tidur hanya beralaskan tikar, kemudian pada saat kegiatan mencari jejak saya dan teman saya kehabisan bekal air padahal kita udah benar-benar kehausan maka saya dan teman saya berusaha mencari mata air dan waktu itu yang ditemui adalah sungai maka air sungai itulah yang kita minum untuk menghilangkan rasa haus”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan anggota pramuka Faqih Rifai Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 17 April 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Pembina pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA. Pada hari jumat 17 April 2020

⁷⁸ Wawancara dengan anggota pramuka Endang Setianingsih Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 17 April 2020

5. Nilai Persaudaraan

Bapak Eko Yuli Satrio selaku Pembina pramuka menyatakan bahwa persaudaraan yang dimaksud adalah rasa kebersamaan dan karsa yang tinggi yakni saling membantu, mengingatkan, menjaga, dan saling berbagi dalam kebaikan serta senantiasa menanamkan pada anggota pramuka untuk mendahulukan kepentingan umum.⁷⁹

Dalam setiap kegiatan pramuka nilai persaudaraan selalu ditanamkan sebab persaudaraan yang terbentuk dan dimiliki oleh anggota pramuka merupakan salah satu gambaran akan keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kepramukaan lainnya. Sebab persaudaraan akan terwujud dengan baik dengan adanya saling pengertian, kedewasaan, kesabaran pada setiap anggota pramuka.

Salah satu kegiatan pramuka yang mengandung nilai persaudaraan di MAN 2 Banjarnegara yaitu pada kegiatan Pestapatri (perjalanan prestasi pramuka penegak putra dan putri) setiap tanggal 13-14 Agustus 2019 yang diselenggarakan atas kerja sama antara kwartir cabang dengan SMA/MAN/SMK sederajat se-kabupaten Banjarnegara. Dengan pesertanya perwakilan dari masing-masing SMA/MAN/SMK wajib mengirimkan anggota pramuka sebagai wakil dari sekolah. Dijelaskan juga oleh bapak Eko Yuli Satrio bahwa:

“Dengan mengirimkan siswa MAN 2 Banjarnegara dalam kegiatan bersama itu agar para siswa dapat mempraktekan nilai persaudaraan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka yang kita selenggarakan di sekolah untuk bersosialisasi dengan peserta lain yang belum mereka kenal”⁸⁰

Nilai persaudaraan yang dimaksud dalam kegiatan ini terdapat pada bertemu dan berbaurnya wakil dari masing-masing sekolah menjadi satu kesatuan dibawah bendera pramuka.

⁷⁹ Wawancara dengan Pembina pramuka Bapak Eko Yuli Satrio Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 24 April 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Pembina pramuka Bapak Eko Yuli Satrio Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 24 April 2020

“Seperti yang dipaparkan oleh M. Risyad Ma’ruf nilai persaudaraan dalam kegiatan Pestapatri sangat saya rasakan sebab dalam kegiatan tersebut saya dan peserta dari sekolah lain sebelumnya belum saling mengenal akan tetapi kita bisa saling kerja sama dan bantu membantu dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan”⁸¹

6. Nilai Kedewasaan

Dalam kegiatan pramuka nilai kedewasaan merupakan salah satu tujuan yang ada dalam kegiatan pramuka itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Eko Yuli Satrio selaku Pembina pramuka MAN 2 Banjarnegara menyatakan:

“kegiatan pramuka yang di adakan di lingkungan MAN 2 Banjarnegara dimaksudkan agar siswa-siswi MAN 2 Banjarnegara selain cakap dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum cakap juga dalam emosionalnya, dimana emosional yang stabil merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengamalan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang dimilikinya baik saat ini maupun di masa yang akan datang.”⁸²

Adapun kegiatan pramuka yang menanamkan nilai kedewasaan salah satunya terdapat pada kegiatan persami. Dalam kegiatan ini nilai kedewasaan ditanamkan melalui tantangan dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan anggota pramuka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Afif Arifudin selaku anggota dewan ambalan, mengatakan:

“Persami (perkemahan sabtu minggu) adalah waktu yang paling tepat untuk membentuk kedewasaan diri sebab di dalam perkemahan ini pesertanya adalah siswa-siswi kelas X yang baru saja masuk dan baru saja lulus atau meninggalkan bangku SLTP/MTs.”⁸³

Di sini kerja sama antara pembina dan dewan ambalan sangatlah penting dalam menghadapi peserta didik anggota pramuka yang baru dengan sifat manja dan kekanak-kanakan untuk memberikan pengarahan agar mereka nyaman dan penuh gembira dalam mengikuti

⁸¹ Wawancara dengan dewan ambalan M. Risyad Ma’ruf Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 24 April 2020

⁸² Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Eko Yuli Satrio Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 24 April 2020

⁸³ Wawancara dengan anggota dewan ambalan Afif Arifudin Via Aplikasi WA. Pada hari Jumat 24 April 2020

kegiatan pramuka yang diadakan oleh sekolah.

Nilai kedewasaan dalam agama Islam yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka secara langsung atau tidak langsung dapat mengantarkan peserta didik anggota pramuka menjadi lebih taat dan lebih mandiri. Selain itu dapat juga membentuk kedewasaan dalam beragama dan beribadah kepada Allah Swt. Sebab pada dasarnya dalam menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya diperlukan adanya kedewasaan diri, artinya peserta didik anggota pramuka dapat menghadapi dan membedakan mana yang sekiranya baik dan buruk. Sehingga dengan kedewasaan dan pemikiran yang dimilikinya akan mengantarkan mereka kepada jalan yang benar.

7. Nilai Kesabaran

Penanaman nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara salah satunya pada kegiatan Perbara (perkemahan bhakti raya), dimana peserta didik diharapkan mampu bersosialisasi dan membantu masyarakat sekitar lokasi perkemahan. Seperti ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, menghidupkan masjid dengan cara mengumandangkan adzan, membantu mengajar BTA pada anak-anak disekitar lokasi perkemahan

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan pendekatan dan kesabaran sampai masyarakat dapat menerima keberadaan kegiatan yang diadakan. Hal itu seperti apa yang disampaikan oleh M.Risyad Ma;ruf selaku dewan ambalan, mengatakan:

“Bahwasanya diperlukan kesabaran yang lebih dan mental yang kuat pada perkemahan bhakti karya (Perbara) untuk dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, sebab respon yang diberikan masyarakat tidak sepenuhnya positif terlihat dari beberapa masyarakat yang bersikap kurang bersahabat dan acuh tak acuh.”

Kesabaran dalam agama Islam merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena dengan adanya sifat sabar seseorang akan siap dan mampu dalam menghadapi rintangan dan cobaan yang diberikan Allah SWT, dan dengan sifat ini pula akan

mengantarkan pada suatu kesadaran untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

Nilai-nilai tersebut adalah penjabaran dari nilai aqidah yang meliputi: (nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian), kemudian nilai ibadah yang meliputi: (nilai kepemimpinan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan dan nilai kedisiplinan) dan nilai akhlak yang meliputi: (nilai kesabaran, nilai persaudaraan, nilai kesederhanaan, nilai kedewasaan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, dan nilai kedisiplinan

4. Analisis Data

1. Tujuan pramuka

Sebagaimana yang dikatakan Andri Bob Sunardi bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Maka dapat dikatakan tepat terkait dengan tujuan yang dirumuskan oleh MAN 2 Banjarnegara dalam program kegiatan pramuka, karena nantinya anggota pramuka akan sadar dengan adanya tujuan yang ada dan diwujudkan dengan bentuk sholat lima waktu, saling menghormati, saling bekerjasama serta disiplin waktu pada saat kegiatan.

2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebagaimana yang dikatakan Eka Prihatin yaitu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pramuka yang diukur oleh sekolah/madrasah diukur dengan indicator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan

nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara sudah tepat karena kegiatan pramuka ini dilaksanakan rutin setiap hari Jumat. Hal ini merupakan langkah untuk bisa mengaplikasikan program yang telah dibuat oleh madrasah. Kemudian adapun kegiatan tahunan yang dinamakan perkemahan yang dilakukan satu tahun sekali atau setahun sekali. Pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka dapat dikatakan tepat terkait karena dengan kegiatan tersebut anggota pramuka telah menonjolkan nilai-nilai agama Islam diantaranya yaitu:

a. Nilai kedisiplinan

Ditinjau dari sudut pandang agama, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Dalam hal ini anggota pramuka dapat dimulai dengan membiasakan datang dan hadir tepat waktu dalam segala kegiatan, dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan baik yang bersifat individu maupun kolektif.

b. Nilai Kemandirian

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang berarti mampu, bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan sesuatu sendiri. Dalam hal ini dapat dikaitkan dalam perkemahan karena anggota pramuka dilatih dan diajarkan untuk mandiri dengan cara mengerjakan segala sesuatunya itu sendiri, seperti ketika mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam perkemahan, mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya.

c. Nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Sutisna dapat diartikan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Dalam kegiatan pramuka nilai kepemimpinan menjadi salah satu nilai yang sangat penting sebab dengan nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh anggota pramuka akan mengantarkan mereka pada keberhasilan.

Dalam hal ini dapat dilihat dengan dibentuknya anggota pramuka dalam kelompok-kelompok yang disebut sangga yang harus dipimpin oleh salah satu dari mereka, realisasinya dapat ditanamkan dalam kegiatan seperti baris berbaris, berkemah, dan lain sebagainya.

d. Nilai Kesederhanaan

Kesederhanaan berasal dari kata dasar sederhana yang artinya sahaja, sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan. Dalam kegiatan pramuka kesederhanaan adalah salah satu sifat yang paling ditekankan untuk ditanamkan pada anggota pramuka sehingga pada kegiatan yang diadakan banyak terdapat pembelajaran tentang hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Dalam hal ini dapat dikatakan tepat terkait kegiatan pramuka yang dimulai dari kehidupan sehari-hari misalnya pada penampilan anggota pramuka dengan diwajibkan menggunakan seragam yang sama tanpa menambah aksesoris pada seragam tersebut. Selain itu dalam kegiatan pramuka yang diadakan diluar lingkungan sekolah anggota pramuka diinstruksikan untuk membawa barang yang diperlukan sesuai dengan kegiatan yang ada dan dilarang membawa atau memakai perhiasan atau barang-barang yang berharga.

e. Nilai Persaudaraan

Bapak Eko Yuli Satrio selaku Pembina pramuka menyatakan bahwa persaudaraan yang dimaksud adalah rasa kebersamaan dan karsa yang tinggi yakni saling membantu, mengingatkan, menjaga, dan saling berbagi dalam kebaikan serta senantiasa menanamkan pada anggota pramuka untuk mendahulukan kepentingan umum. Dalam setiap kegiatan pramuka nilai persaudaraan selalu ditanamkan sebab persaudaraan yang terbentuk dan dimiliki oleh anggota pramuka merupakan salah satu gambaran akan keberhasilan dari penanaman nilai-nilai

kepramukaan lainnya. Hal ini dapat dikatakan tepat terkait sebab persaudaraan akan terwujud dengan baik dengan adanya saling pengertian, kedewasaan, kesabaran pada setiap anggota pramuka. Salah satu kegiatan pramuka yang mengandung nilai persaudaraan di MAN 2 Banjarnegara yaitu pada kegiatan Pestapatri (perjalanan prestasi pramuka penegak putra dan putri) setiap tanggal 13-14 Agustus 2019 yang diselenggarakan atas kerja sama antara kwartir cabang dengan SMA/MAN/SMK sederajat se-kabupaten Banjarnegara. Dengan pesertanya perwakilan dari masing-masing SMA/MAN/SMK wajib mengirimkan anggota pramuka sebagai wakil dari sekolah.

f. Nilai Kedewasaan

Dalam kegiatan pramuka nilai kedewasaan merupakan salah satu tujuan yang ada dalam kegiatan pramuka itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Eko Yuli Satrio selaku Pembina pramuka MAN 2 Banjarnegara menyatakan: kegiatan pramuka yang di adakan di lingkungan MAN 2 Banjarnegara dimaksudkan agar siswa-siswi MAN 2 Banjarnegara selain cakap dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum cakap juga dalam emosionalnya, dimana emosional yang stabil merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengamalan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang dimilikinya baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Adapun kegiatan pramuka yang menanamkan nilai kedewasaan salah satunya terdapat pada kegiatan persami. Dalam hal ini bisa dikatakan tepat terkait karena kegiatan ini nilai kedewasaan ditanamkan melalui tantangan dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan anggota pramuka.

g. Nilai Kesabaran

Penanaman nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Banjarnegara salah satunya pada kegiatan Perbara (perkemahan bhakti raya), dimana peserta didik diharapkan

mampu bersosialisasi dan membantu masyarakat sekitar lokasi perkemahan. Seperti ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, menghidupkan masjid dengan cara mengumandangkan adzan, membantu mengajar BTA pada anak-anak disekitar lokasi perkemahan. Dalam hal ini dapat dikatakan tepat terkait karena memerlukan pendekatan dan kesabaran yang lebih dan mental yang kuat pada perkemahan bhakti karya (Perbara) untuk dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, sebab respon yang diberikan masyarakat tidak sepenuhnya positif terlihat dari beberapa masyarakat yang bersikap kurang bersahabat dan acuh tak acuh.

3. Materi dan Metode Kegiatan Pramuka

Sebagaimana yang dikatakan Andri Bob Sunardi materi kepramukaan berdasarkan pada Prinsip dasar Metodik Kepramukaan (PDMKP), hal ini merupakan landasan dalam kegiatan kepramukaan sebagai salah satu proses pendidikan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Materi pokok kepramukaan yang diberikan meliputi pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Dalam kegiatan pramuka setiap materi yang diberikan harus sesuai dengan pilar-pilar kepramukaan yaitu menyesuaikan dengan perkembangan, asas manfaat (kegiatan yang memperhatikan manfaat bagi peserta didik) dan asas taat pada kode kehormatan sehingga akan dapat mengembangkan watak dan karakter peserta didik. Maka dapat dikatakan tepat terkait penggunaan materi dan metode yang digunakan oleh Pembina pramuka MAN 2 Banjarnegara, karena untuk menopang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk merealisasikan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara, dengan menggunakan materi yang sesuai. Selain itu penggunaan metode juga memudahkan Pembina pramuka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara, tidaklah lepas dari usaha-usaha yang dilakukan dari berbagai segi, baik kepala madrasah, Pembina pramuka, dewan ambalan, anggota pramuka, fasilitas dan dari lingkungan sekitar madrasah. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai agama Islam tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktornya yaitu:

a) Faktor Pendukung:

Bapak Rowi selaku Pembina Pramuka menyampaikan bahwa faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah:⁸⁴

- 1) Adanya sarana prasarana yang memadai
- 2) Dukungan yang sangat bagus dari sekolah dengan diwajibkannya siswa kelas X untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 3) Masyarakat sekitar sekolah yang peduli dan mendukung kegiatan sekolah khususnya pramuka
- 4) Kesadaran anggota pramuka pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

b) Faktor Penghambat:

Bapak Rowi selaku Pembina pramuka menyampaikan bahwa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah:⁸⁵

- 1) Masih adanya beberapa siswa yang kurang greget untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Pada hari Jumat, 1 Mei 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina Pramuka Bapak Rowi Via Aplikasi WA, Pada hari Jumat, 1 Mei 2020

- 2) Berbenturan dengan kegiatan yang lain semisal les atau ekstrakurikuler yang lain
- 3) Waktu yang kadangkala kurang efektif semisal bersamaan kegiatan/program sekolah.

Beberapa faktor-faktor diatas itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dari proses penanaman nilai-nilai agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan. Materi yang diberikan adalah materi kepanduan dan pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan metode pengamalan kode kehormatan pramuka, metode belajar sambil melakukan, metode sistem berkelompok, metode alam terbuka, metode sistem among, metode sistem satuan terpisah dan metode sistem tanda kehormatan.
2. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang meliputi : nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan dan nilai kesabaran.

B. Saran-saran

1. Diharapkan dengan ditanamkannya nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara dapat memberikan dorongan kepada para Pembina untuk lebih mengembangkan materi yang diberikan khususnya yang berkenaan dengan materi agama Islam dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjarnegara.
2. Diharapkan ada komunikasi antara kepala sekolah, Pembina pramuka dan guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Banjarnegara untuk pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar lebih efektif.

C. Kata penutup

Demikian penelitian yang penulis lakukan dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa menuntun, mengarahkan serta mencurahkan tenaga, pikiran dan waktunya sehingga serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis berharap, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin

Meskipun demikian, karena keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis menyadari bahwa isi maupun susunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Harapan penulis, meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna, tetapi semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Juni 2020

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Zulfi Fadli Al Rasyid
NIM. 1522402212

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Al-Hadi Al-Quran Terjemah. 2013. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.
- Daradjat, Zakiyah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. 2009. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Junaedi, Akhmad, Rusli. 2018. *Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire*. Jurnal Filsafat. Vol.28. No. 2. September. Pukul 00.57 WIB.
- Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurnisar, Alfiandra. 2015. *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 4 Banyuasin III*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika. Vol.2. No.2. November. Pukul 01.00 WIB.
- Lestari, Yuni, Ria. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Unitirta Civic Education Jurnal. Vol.1. No.2. Desember. Pukul. 01.15 WIB.
- Maftuh, Mochamad, Asep. 2008. *Buku Pegangan Pembina Pramuka*. Cimahi: MTs Darussalam.
- Mukson. 2010. *Buku Panduan Materi Pramuka Penegak Pandega*. Semarang: Hak Cipta.
- Mustofa, H.A. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Khoeruddin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdemIA + TAZZAFA
- Prihatin, Eka. 2011. *Management Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sidi, Djati, Indra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Suherman, Eman. 2011. *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Bob, Andri. 2016. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama Cetakan Ke-10.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprastowo, Phillip. 2009. *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan
- Syatibi, Raharjo, Rahmat. 2013. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Widodo, Agus, H.S. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Woro, Sri & Marzuki. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMPN 2 Windusari Magelang*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VI. No. 1. April. Pukul 01.26 WIB.
- Zahuddin, A.R. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Zuriah. Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.